



Agar bisa menulis dengan baik maka peserta didik perlu memahami bahasa. Apabila peserta didik tidak memahami bahasa Indonesia mereka akan banyak mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajarnya. Pada penelitian ini, peserta didik yang terlibat memiliki kebutuhan khusus tunarungu. Selain memiliki hambatan mendengar, proses bicara dan bahasa anak tunarungu terhambat pula (Haenudin, 2013: 66-69).

Meskipun demikian, anak tunarungu juga perlu terus belajar untuk mendayagunakan kemampuan yang dimilikinya. Belajar adalah suatu sistem dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Empat komponen pembelajaran perlu dipertimbangkan oleh guru ketika memilih serta memutuskan media, strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya (Hosnan, 2014: 424).

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunarungu ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Ini supaya mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka harus memiliki keterampilan menulis agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan benar secara tertulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, peserta didik tunarungu yang menulis dengan tanpa bantuan visual cenderung lebih sulit melakukannya (Pujiastuti et al., 2018).

Permasalahan yang muncul adalah ketika peneliti melakukan pengukuran pra-siklus pada peserta didik kelas VI SDLB B di SLB Bhakti Pertiwi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai perolehan rata-rata 56,6. Pada pengukuran ini para peserta didik masih mengalami kesulitan pada saat menulis teks laporan. Hal ini ditunjukkan pada kompetensi mereka pada keterampilan menulis teks masih di bawah indikator keberhasilan 75, seperti di tayangan tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran kompetensi individu pra-siklus

No	Nama	Perolehan Skor	Nilai
1	TWN	10	50
2	ZAD	13	65
3	RAOA	11	55

Adanya akar persoalan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan merupakan salah satu penyebab peneliti melakukan perbaikan tindakan. Materi menulis

teks laporan merupakan salah satu bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDLB B semester kedua dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1. menggali informasi dari teks laporan tentang sumber energi, perubahan energi, energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, dan KD. 4.2. Mengolah dan menyajikan teks laporan tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian (Kemdikbud, 2016). Adanya KD tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan kemampuan baru berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya, 2017: 156).

Dengan demikian, beberapa permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik ketika belajar menulis teks di kelas VI SDLB B yaitu para peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks, belum dapat menuliskan teks secara runtut, belum dapat menulis teks dengan ejaan yang benar, kesulitan dalam pemilihan kosakata, serta lambat dalam menulis teks. Selain itu partisipasi peserta didik tergolong rendah. Keadaan ini ditunjukkan dengan sedikitnya peserta didik yang merespon ketika guru mengajak menulis teks secara bersama-sama. Maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menulis teks laporan. Manfaatnya adalah meningkatnya kompetensi serta rasa percaya diri dalam menulis teks laporan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Metode pembelajaran dikenal juga sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan desain yang disusun dalam bentuk kegiatan langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suhertuti, 2018: 46). Karena bersifat partisipatif, artinya guru sekaligus sebagai peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman sejawat. Secara partisipatif, peneliti dan kolaborator bersama-sama melaksanakan penelitian tindakan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran. (Warso, 2018: 22).

Penelitian ini menekankan pada tindakan meningkatkan kompetensi menulis teks melalui

media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini adalah peserta didik aktif memperhatikan dan mengikuti instruksi guru, menulis dengan runtut, ejaan tepat, dan cepat dalam menulis hingga memperoleh nilai minimal 75. Beberapa indikator tersebut juga mencerminkan tanggung jawab peserta didik. Eko Prihatiningsih mengutip Pebriana, et al mengatakan bahwa dalam pembelajaran gambar seri itu peserta didik dituntut bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018).

Pembelajaran model ini menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan benda konkret. Benda konkret yang dimaksud adalah berupa gambar-gambar benda nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya metode gambar seri adalah metode yang menggunakan gambar pada proses pembelajarannya. Heriawan, dkk sebagaimana dikutip oleh Mohammad Wildan Septiana mengungkapkan bahwa gambar seri adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis sebagai medianya (Septiana, 2017).

Gambar membantu peserta didik melihat hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, lebih meningkatkan imajinasi mereka. Penggunaan media visual dalam pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik (Septiana, 2017). Selain itu, gambar-gambar tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran ini menggunakan media gambar yang relevan sebagai proses pembelajaran (Nyoman, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2020 di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan, Sleman. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan menulis teks kelas VI SDLB B di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan. Jumlah peserta didik dalam satu kelas sebanyak 3 peserta didik yang semuanya menjadi subjek penelitian yaitu: TWN, ZAD, RAOA (nama inisial). Media yang digunakan adalah gambar seri. Penerapan penelitian tindakan ditekankan pada materi pokok keterampilan menulis teks. Guru harus bisa memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas (Hendracipta et al., 2017). Oleh karena itu dengan melihat kemampuan anak tunarungu di kelas, peneliti mengambil media gambar seri untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Gambar seri memiliki tampilan yang nyata bagi anak tunarungu. Selain itu menurut Istarani yang

dikutip oleh Eliana Yunitha Seran, pembelajaran dengan gambar seri ini bercirikan "aktif", "inovatif", "kreatif", dan "menyenangkan" (Seran, 2019). Penyampaian materi kepada peserta didik tunarungu dilakukan dengan komunikasi total yaitu dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat, dan bahasa tubuh (Rahmah, 2018).

Tindakan dilaksanakan dengan empat tahap yaitu: menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melaksanakan observasi, dan melakukan refleksi. Media gambar seri yang digunakan dalam tindakan siklus I dan II memuat tema energi alternatif. Gambar menunjukkan proses terbentuknya bahan bakar bio-solar dari kelapa sawit. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini observasi aktivitas belajar peserta didik dan tes keterampilan menulis teks. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran deskripsi yaitu lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar, tes kompetensi pada akhir siklus, yang dianalisis adalah data observasi aktivitas belajar peserta didik, dan tes kompetensi peserta didik. Analisis menggunakan rerata hasil observasi dan tes, selanjutnya hasil rerata dideskripsikan untuk masing-masing instrumen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Media gambar seri dapat dimanfaatkan dalam peningkatan pembelajaran peserta didik. Beberapa penelitian yang menggunakan media gambar seri diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Widodo dan Setyaningsih. Widodo menyatakan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia (Widodo et al., 2020). Setyaningsih juga menyatakan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan (Setyaningsih & Widajati, 2018). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada obyek intervensinya. Pada penelitian ini yang ditingkatkan adalah kemampuan menulis laporan pada peserta didik tunarungu. Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan ke-1 (satu) dan pertemuan ke-2 (dua). Siklus II juga dilakukan 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Guru memberi instruksi kepada peserta didik menggunakan komunikasi total, yakni penggunaan bahasa oral, manual (isyarat, gerak tubuh), dan memanfaatkan sisa pendengaran.

### Siklus 1

Tindakan siklus I pada pertemuan ke-1 diawali dengan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan pada materi keterampilan menulis teks menggunakan media gambar seri dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini berisi kegiatan awal dengan mengajak seluruh peserta didik melakukan kegiatan yang diawali dengan berdoa bersama, mengucapkan salam pada peserta didik, melakukan komunikasi dengan memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi pada peserta didik untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, memberitahu peserta didik mengenai tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang berisi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berupa gambar seri melalui tahapan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan mengkomunikasikan untuk membangun pengetahuan yaitu dengan menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan materi pelajaran yang sesuai yang telah diajarkan.

Kedua, kegiatan mengamati untuk membangun sikap sosial dan pengetahuan yaitu peserta didik mengidentifikasi gambar seri yang ditunjukkan dan dipresentasikan guru dengan ditempel di papan tulis secara klasikal.

Ketiga, kegiatan mencoba untuk membangun sikap sosial dan pengetahuan yaitu berdasarkan gambar seri yang ditempel di papan tulis secara klasikal. Pada sesi ini peserta didik diajak untuk berpartisipasi menentukan topik sesuai dengan materi pada gambar seri.

Keempat, kegiatan menalar untuk membangun sikap sosial dan pengetahuan yaitu dengan berdasar gambar seri yang di tempel di papan tulis secara klasikal. Peserta didik bersama-sama guru membuat teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit secara runtut dengan menuliskan di papan tulis.

Kelima, kegiatan menanya untuk membangun sikap sosial dan pengetahuan yaitu dilakukan guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan peserta didik dalam menulis teks, peserta didik menanyakan tentang pembahasan hasil penulisan teks.

Keenam, kegiatan menalar untuk membangun sikap spiritual dan keterampilan yaitu peserta didik menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit berdasarkan gambar seri yang di tempel di papan tulis secara klasikal (sebagai tes akhir) dan penutup berisi kegiatan akhir yang dilakukan guru dan peserta didik dengan

menyimpulkan kegiatan bersama, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi, melakukan penilaian kompetensi, guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, mengajak seluruh peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama diawali dengan mengajak seluruh peserta didik dengan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan belajar. Guru mengucapkan salam pada peserta didik, semua peserta didik menjawabnya, selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dengan mengabsen semua peserta didik. Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan mengkomunikasikan dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang relevan yang telah diajarkan dengan menanyakan kendaraan umum yang pernah dipakai peserta didik, kemudian menanyakan apakah semua peserta didik sudah pernah pergi ke pom bensin, sambil menunjukkan gambar pom bensin pada semua peserta didik. Peserta didik menjawab dan mengkomunikasikan bahwa mereka pernah pergi ke pom bensin. Guru bertanya pada peserta didik pom bensin mana yang pernah dikunjungi dan apakah kalian masih ingat yang kalian lakukan ketika mengisi bahan bakar. Salah satu peserta didik ada yang bisa menjawab bahwa pernah mengisi solar truk bersama pamannya di SPBU Madurejo. Guru bertanya apakah peserta didik mengetahui asal muasal dari bio-solar yang ada di SPBU.

Selanjutnya guru mengarahkan dan mengajak peserta didik mengamati gambar seri yang ditempel pada papan tulis secara klasikal. Tahap selanjutnya peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar seri yang ditunjukkan dan dipresentasikan guru dengan ditempel di papan tulis secara klasikal. Setelah peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar seri kemudian peserta didik aktif bertanya tentang gambar seri yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam mengisi solar di SPBU, yaitu subjek ZAD bertanya "Bio-solar juga bisa buat mobil ya, Bu?" Guru pun menjawab, "Betul, saat ini sudah diproduksi lebih banyak mobil-mobil

bertenaga bio-solar”. Selanjutnya guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi menentukan topik sesuai dengan materi pada gambar seri yang ditempel di papan tulis secara klasikal.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung subyek ZAD bertanya, “Kebun kelapa sawit ada dimana saja, Bu?” Guru pun menjawab kalau di Pulau Kalimantan dan Sumatra banyak kebun kelapa sawit yang diproduksi untuk bio-solar dan minyak goreng. Guru pun mengarahkan bahwa manfaat kita mengetahui hal ini untuk tahu bahwa Indonesia mampu memproduksi sendiri bio-solar, sehingga tidak ketergantungan pada negara lain. Kemudian dilanjutkan peserta didik bersama-sama guru membuat teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit runtut dengan menulis di papan tulis. Peserta didik pun menulis secara bergantian.

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks, subyek TWN bertanya “menulisnya harus penuh semua kertasnya, Bu?” Guru pun menjelaskan tentang panjang tulisan, tidak harus penuh asal runtut, semua gambar yang diamati dituliskan laporannya, dan menggunakan ejaan yang benar. Setelah semua peserta didik jelas dan paham, selanjutnya peserta didik menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit berdasarkan gambar seri yang di tempel di papan tulis secara klasikal sebagai tes akhir. Guru juga menjelaskan ketika menulis teks harus memperhatikan keruntutan tulisan, pilihan kata, ketepatan ejaan, tampilan tulisan dan hasil penyelesaian. Guru memberi waktu untuk menulis teks selama 15 menit. Setelah 15 menit waktu menulis pun diakhiri, kemudian hasil keterampilan menulis dikumpulkan dan dilanjutkan diskusi. Guru pun menilai kompetensi peserta didik. Guru memberi kesimpulan kompetensi yang telah dikerjakan peserta didik, “Bahwa hasil menulis kalian masih banyak yang belum bagus, besok kita ulangi lagi pada pertemuan selanjutnya yaitu hari Selasa pekan depan.” Subjek RAOA pun bertanya, “Masih jelek ya, Bu?”. Guru menjawab, “Kalian hanya perlu meningkatkan lebih baik. Tulisan yang lebih runtut dan rapi”. Guru mengajak peserta didik untuk berdo’a menutup pelajaran sebelum istirahat, peserta didik RAOA pun memimpin untuk berdo’a, guru mengucapkan salam pada semua peserta didik.

Siklus I pada pertemuan kedua, guru melanjutkan bimbingan dan motivasi. Kegiatan inti yang dilakukan sama dengan pada pertemuan pertama. Hasil tulisan peserta didik

sedikit lebih runtut dan rapi daripada pertemuan pertama. Hasil pengukuran pada siklus ini diperoleh nilai rata-rata 69. Hal ini berarti kriteria keberhasilan belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Pertemuan pertama siklus ini diawali dengan pemberian motivasi pada peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu dimulai dari guru memberikan apersepsi dengan mengasosiasikan materi yang akan disampaikan dengan materi yang pernah diberikan. Selanjutnya guru menyampaikan hasil yang dikerjakan pada pertemuan yang lalu, bahwa semua peserta didik sudah dapat menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit hasilnya sudah cukup baik, tinggal mereka semakin tekun dan berlatih terus. Guru bertanya “apakah kalian masih ingat apa saja yang harus diperhatikan ketika menulis teks? Peserta didik ZAD menjawab, “Ya bu kita harus menulis dengan ejaan yang benar bu”. “Betul, ZAD” kata bu guru.

Guru mengkondisikan pembelajaran agar semua peserta didik konsentrasi untuk belajar. “Semua siap untuk belajar?” Guru bertanya pada peserta didik. Mereka menjawab dengan kompak, “Siap, Bu.”. Guru menanggapi, “Nah hari ini akan lanjutkan pelajaran yang pernah kita pelajari sebelumnya yaitu tentang menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit.”

Selanjutnya guru menunjukkan kembali gambar seri tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit pada semua peserta didik dan memberikan gambar seri kepada masing-masing peserta didik satu persatu. Peserta didik pun mengambil gambar seri satu persatu dan membawanya ke meja masing-masing. Selanjutnya peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan diajak untuk berpartisipasi menentukan topik sesuai dengan materi pada gambar seri, semua peserta didik pun aktif dan asyik dengan gambar seri sehingga nampak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik bersama-sama guru selanjutnya membuat teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit secara runtut dengan menuliskan di papan tulis. Guru menjelaskan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menulis teks. “Kalian harus memperhatikan tentang keruntutan, kosa kata,

ejaan, tampilan dan lama waktu menulis, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks.” Kemudian peserta didik menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit. Hal tersebut berdasarkan gambar seri yang mereka bawa ke meja masing-masing. Ini digunakan sebagai tes akhir.

Guru memberi waktu pada semua peserta didik dengan waktu menulis 15 menit. Semua peserta didik mengerjakan tugas menulis dengan penuh semangat sambil melihat gambar seri yang diberikannya. Guru mengarahkan untuk selalu melihat gambar agar runtut. Setelah waktu habis, semua hasil menulis teks dikumpulkan pada guru. Selanjutnya guru melakukan penilaian kompetensi menulis teks laporan dari semua peserta didik.

Pertemuan kedua peserta didik melakukan urutan kegiatan sama dengan pertemuan pertama. Pada akhir siklus ini guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yaitu bahwa hasil tulisan semua peserta didik sudah baik, namun tetap harus berlatih terus. Keruntutan tulisan, ejaan, pemilihan kata, tampilan tulisan, dan kecepatan menulis telah semakin baik. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 2. Guru pun memberi apresiasi pada semua peserta didik atas hasil yang diperoleh. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa menutup pembelajaran. Subyek TWN memimpin untuk berdoa, kegiatan pembelajaran diakhiri pada pukul 08.30 WIB dilanjutkan dengan pelajaran yang lain.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes kompetensi menulis teks laporan

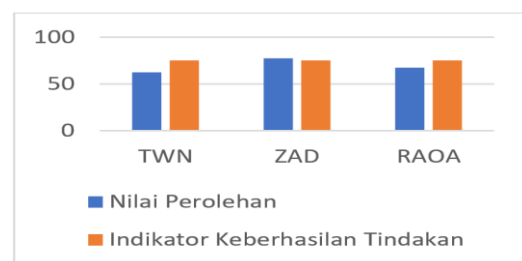
No	Pernyataan	Skor Rerata Siklus I dan II					
		Siklus I			Siklus II		
		TWN	ZAD	RAOA	TWN	ZAD	RAOA
1	Keruntutan tulisan	2,5	2,5	2	3	3	3,5
2	Ketepatan ejaan	3	3	3	3,5	4	3
3	Pilihan kata	2	3	2,5	3	3	3,5
4	Tampilan tulisan	3	3	3	3	3,5	3,5
5	Lama waktu menulis	2	4	3	3	4	4
	Skor	12,5	15,5	13,5	15,5	17,5	17,5
	Rata-rata	13,8			16,8		

Tabel 3. Nilai Antarsiklus Kompetensi Peserta Didik

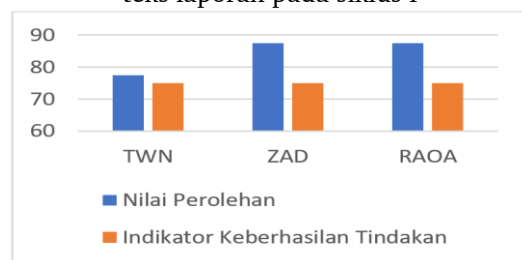
Nama	Skor maksimal	Siklus I			Siklus II		
		Skor perolehan	Nilai	Kategori	Skor perolehan	Nilai	Kategori
TWN	20	12,5	62,5	baik	15,5	77,5	baik
ZAD	20	15,5	77,5	baik	17,5	87,5	baik
RAOA	20	13,5	67,5	baik	17,5	87,5	sangat baik
Rata-rata		13,8	69		16,8	84	

Berdasarkan tabel 3, pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dan masuk pada kategori baik dengan skor 3. Namun demikian hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75. Hasil pencapaian tes kompetensi menulis teks laporan pada Siklus I ditunjukkan dalam gambar 1.

Nilai pada siklus II adalah 84 dan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan termasuk kategori sangat baik dengan skor 4. Dengan demikian penelitian ini sudah berhasil dan berakhir pada siklus II. Peserta didik sudah meningkat keterampilan menulisnya, dimana menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran melalui kalimat yang lengkap, lengkap, dan tersusun dengan baik sehingga pikiran tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca (Umayu, 2017). Hasil pencapaian tes kompetensi menulis teks laporan pada siklus II dapat ditunjukkan dalam bentuk diagram gambar 2.



Gambar 1. Grafik hasil tes kompetensi menulis teks laporan pada siklus I



Gambar 2. Grafik hasil tes kompetensi menulis teks laporan pada siklus II

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pencapaian selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri selama dua siklus, maka didapatkan kesimpulan yaitu penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VI SDLB B di SLB Bhakti Pertiwi dalam menulis teks laporan. Penggunaan media gambar seri terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menulis teks laporan sederhana tentang energi alternatif bio-solar dari kelapa sawit. Hal ini dapat ditinjau dari perolehan data yakni pada pra siklus diperoleh nilai 56,6, selanjutnya meningkat menjadi 69 pada siklus I dan meningkat menjadi 84 pada siklus II. Dengan demikian nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar seri membuat peserta didik lebih aktif, partisipatif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tunarungu setelah dapat menulis teks laporan tema energi alternatif maka penelitian berikutnya dapat dikembangkan pada tema-tema lainnya yang aktual.

#### Daftar Pustaka

Haenuidin. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Luxima.

Hendracipta, N., Syachruraji, A., & Hermawilda, H. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 33. DOI: <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1137>

Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.

Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemdikbud.

Nyoman, K. D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Technology*, 3(4), 278–285. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/22364>

Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>

Pujiastuti, A. U., Agustini, I., & Mizan, S. (2018).

Analysis Writing Skills of Students With Hearing Disabilities At Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12198>

Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>

Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Septiana, M. W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/12448>

Seran, E. Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, 1(1). <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/606>

Setyaningsih, N., & Widajati, W. (2018). Implementasi Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/23627/21602>

Suhertuti, L. M. &. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. PT. Remaja Rosdakarya.

Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67. [https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun\\_rekaprima/article/view/764/648](https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/764/648)

Umaya, E. I. & F. (2017). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Ombak.

Warso, A. W. D. D. (2018). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Cara Menghitung Nilai Angka Kreditnya*. Graha Cendikia.

Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 11(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>